

The Influence of Work-Family Conflict and Husband's Social Support on Burnout in Female Civil Servant Teachers in Public Junior High Schools in Bangli District

Pengaruh *Work-Family Conflict* Dan Dukungan Sosial Suami Terhadap *Burnout* Pada Guru PNS Perempuan Di SMP Negeri Se-Kecamatan Bangli

I Gusti Ayu Made Eva Malini Dana Jyota¹, Ni Made Dwi Ariani Mayasari²

Universitas Pendidikan Ganesha^{1,2}

ayu.eva@student.undiksha.ac.id¹, dwi.mayasari@undiksha.ac.id²

*Corresponding Author

ABSTRACT

This study examines the effect of work-family conflict and husband's social support on burnout among female civil servant teachers in public junior high schools in Bangli District. The teaching profession requires high emotional involvement and role balance, which often places female teachers at risk of experiencing role conflict between work and family responsibilities. A quantitative causal approach was applied by collecting data through structured questionnaires distributed to female civil servant teachers. Data were analyzed using multiple linear regression supported by classical assumption tests. The findings indicate that work-family conflict has a significant positive effect on burnout. Meanwhile, husband's social support does not show a significant partial effect on burnout. Simultaneously, work-family conflict and husband's social support significantly influence burnout. These results highlight that role conflict between work and family remains a dominant factor contributing to burnout, while social support from husbands alone is not sufficient to reduce burnout levels. Strengthening organizational support and work-life balance policies is therefore essential to reduce burnout among female teachers.

Keywords: *Work-Family Conflict, Husband's Social Support, Burnout.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *work-family conflict* dan *dukungan sosial suami* terhadap *burnout* pada guru PNS perempuan di SMP Negeri se-Kecamatan Bangli. Profesi guru menuntut keterlibatan emosional yang tinggi serta kemampuan menyeimbangkan peran pekerjaan dan keluarga, sehingga guru perempuan berpotensi mengalami konflik peran yang berdampak pada *burnout*. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif kausal dengan pengumpulan data melalui kuesioner terstruktur yang dianalisis menggunakan regresi linier berganda serta uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *work-family conflict* berpengaruh signifikan terhadap *burnout*. Dukungan sosial suami tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *burnout*. Secara simultan, *work-family conflict* dan *dukungan sosial suami* berpengaruh signifikan terhadap *burnout*. Temuan ini menunjukkan bahwa konflik peran antara pekerjaan dan keluarga merupakan faktor utama yang memicu *burnout*, sedangkan dukungan sosial suami belum mampu menurunkan tingkat *burnout* secara langsung. Oleh karena itu, diperlukan dukungan organisasi dan kebijakan keseimbangan kerja-keluarga untuk menekan tingkat *burnout* pada guru perempuan.

Kata Kunci: *Work-Family Conflict, Dukungan Sosial Suami, Burnout*

1. Pendahuluan

Guru memiliki peran strategis dalam sistem pendidikan, tidak hanya sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pengelola administrasi, pembina karakter peserta didik, serta pelaksana berbagai kegiatan sekolah (Lestari & Mahrus, 2025). Kompleksitas peran tersebut semakin meningkat seiring dengan tuntutan kurikulum, digitalisasi pendidikan, serta ekspektasi masyarakat terhadap kualitas pembelajaran. Kondisi ini menjadikan profesi guru sebagai salah satu kelompok pekerjaan yang rentan mengalami tekanan kerja berkepanjangan (Nicyutama & Yudiaatmaja, 2025). Temuan serupa juga menunjukkan bahwa beban kerja yang tinggi berkontribusi terhadap meningkatnya tekanan psikologis pada pegawai sektor publik dan

pendidikan (Ariani & Suarmanayasa, 2025). RAND Corporation (2022) melaporkan bahwa tingkat *burnout* pada guru lebih tinggi dibandingkan profesi lain, yang dipicu oleh beban kerja, perubahan kebijakan pendidikan, serta tekanan emosional dalam menghadapi peserta didik.

Guru perempuan di Indonesia menghadapi tantangan tambahan berupa *work-family conflict*, yaitu konflik yang muncul akibat benturan antara tuntutan peran pekerjaan dan tanggung jawab keluarga (Kharisma, 2020). Peran ganda sebagai pendidik dan pengelola rumah tangga menuntut alokasi waktu, energi, dan perhatian yang besar. Ketika tuntutan tersebut tidak dapat dipenuhi secara seimbang, individu berisiko mengalami stres berkepanjangan yang dapat berkembang menjadi *burnout*, ditandai dengan kelelahan emosional, depersonalisasi, serta penurunan pencapaian diri (Ariani, 2020). Kondisi *burnout* tidak hanya berdampak pada kesejahteraan psikologis guru, tetapi juga berpotensi menurunkan efektivitas pembelajaran dan kualitas interaksi dengan peserta didik (Kharisma, 2020). Penelitian di lingkungan akademik dan pelayanan publik juga menunjukkan bahwa *work-family conflict* berkontribusi terhadap penurunan kesejahteraan psikologis pekerja perempuan (Juliawati & Heryanda, 2025).

Penelitian ini difokuskan pada guru perempuan berstatus pegawai negeri sipil (PNS) yang telah menikah dan mengajar di SMP Negeri se-Kecamatan Bangli. Kelompok ini memiliki karakteristik khusus berupa beban administratif yang tinggi, tuntutan profesional yang ketat, serta tanggung jawab domestik yang signifikan (Permendikbud No. 15 Tahun 2018). Penelitian di sektor pemerintahan daerah menunjukkan bahwa tuntutan administratif yang tinggi berpotensi meningkatkan tekanan kerja dan kelelahan psikologis pegawai (Dewanda & Suci, 2025). Selain itu, siswa SMP berada pada fase transisi remaja yang membutuhkan perhatian emosional lebih besar dari guru, sehingga meningkatkan tekanan kerja (Palunga et al., 2017). Kabupaten Bangli dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan wilayah percontohan program Desa Ramah Perempuan dan Peduli Anak (DRPPA) sejak tahun 2024, yang mencerminkan komitmen terhadap kesetaraan gender dan kesejahteraan perempuan (Baliportalnews.com, 2024).

Hasil observasi awal dan wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar guru perempuan PNS di SMP Negeri se-Kecamatan Bangli mengalami kelelahan fisik dan mental akibat beban mengajar, tugas administrasi, serta konflik antara pekerjaan dan keluarga. Kondisi ini sejalan dengan temuan bahwa tekanan kerja yang berlangsung secara terus-menerus dapat menurunkan keterlibatan kerja dan meningkatkan risiko kelelahan emosional (Maharani & Suarmanayasa, 2025). Konflik berbasis waktu, tekanan emosional, dan perbedaan tuntutan perilaku antara peran di sekolah dan di rumah menjadi sumber utama *work-family conflict* yang dialami serta keterbatasan waktu bersama keluarga, yang secara kumulatif meningkatkan risiko *burnout* (Purnama et al., 2023).

Dukungan sosial dari keluarga, khususnya suami, dipandang sebagai faktor penting yang berpotensi mengurangi dampak negatif *work-family conflict*. Dukungan sosial suami dapat berupa dukungan emosional, instrumental, maupun informasional yang membantu guru perempuan mengelola tekanan dan menyeimbangkan peran kerja serta keluarga (Ariani, 2020). Penelitian di bidang manajemen sumber daya manusia menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki peran penting dalam menjaga kesejahteraan kerja dan stabilitas emosional karyawan (Ningsih & Suarmanayasa, 2025). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa dukungan pasangan mampu menurunkan tingkat stres dan kelelahan kerja, meskipun temuan empiris terkait pengaruh langsung dukungan sosial suami terhadap *burnout* masih menunjukkan hasil yang beragam (Muna, 2022).

Secara teoritis, penelitian ini mengacu pada teori *work-family conflict* dari Harini (2021) yang menjelaskan bahwa konflik peran kerja dan keluarga muncul akibat tuntutan waktu, tekanan, dan perilaku yang saling bertentangan. Dalam perspektif manajemen, ketidakseimbangan peran kerja dan keluarga juga dipahami sebagai bentuk kegagalan pengelolaan sumber daya individu yang berdampak pada penurunan kinerja dan kesejahteraan

kerja (Nicyutama & Yudiaatmaja, 2025). Dukungan sosial suami diposisikan sebagai faktor yang berpotensi memitigasi dampak konflik tersebut terhadap *burnout*. Namun, inkonsistensi hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh *work-family conflict* dan dukungan sosial suami terhadap *burnout* menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang masih perlu dikaji lebih lanjut, khususnya pada konteks guru perempuan PNS di tingkat pendidikan menengah.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *work-family conflict* dan dukungan sosial suami terhadap *burnout* pada guru PNS perempuan di SMP Negeri se-Kecamatan Bangli. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam memperkaya kajian manajemen sumber daya manusia di bidang pendidikan serta menjadi dasar pertimbangan bagi pengambil kebijakan dalam merancang strategi pencegahan *burnout* yang lebih sensitif terhadap kondisi kerja dan kehidupan keluarga guru perempuan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal, yang bertujuan untuk menguji pengaruh *work-family conflict* dan dukungan sosial suami terhadap *burnout* pada guru PNS perempuan. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengukuran variabel secara objektif serta pengujian hubungan sebab akibat antarvariabel melalui analisis statistik (Sugiyono, 2022).

Penelitian dilaksanakan pada guru perempuan berstatus pegawai negeri sipil (PNS) yang telah menikah dan mengajar di SMP Negeri se-Kecamatan Bangli, yang meliputi SMP Negeri 1 Bangli, SMP Negeri 2 Bangli, SMP Negeri 3 Bangli, SMP Negeri 4 Bangli, dan SMP Negeri 5 Bangli. Waktu penelitian berlangsung dari Juli 2025 hingga Februari 2026. Populasi penelitian berjumlah 62 orang, dan seluruh populasi dijadikan responden penelitian dengan menggunakan metode sensus.

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas *work-family conflict* (X1) dan dukungan sosial suami (X2) sebagai variabel independen, serta *burnout* (Y) sebagai variabel dependen. *Work-family conflict* diukur melalui indikator *time-based conflict*, *strain-based conflict*, dan *family-based strain* (Carlson et al., 2000). Dukungan sosial suami diukur melalui indikator *dukungan emosional*, *instrumental*, dan *informasional* (Cutrona et al., 1990). *Burnout* diukur menggunakan indikator *emotional exhaustion*, *depersonalization*, dan *reduced professional efficacy* (Maslach, et al., 1996). Seluruh variabel diukur menggunakan skala Likert lima tingkat.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner terstruktur yang disebarakan kepada responden. Sebelum digunakan dalam pengumpulan data utama, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai *r hitung* dan *r tabel* pada taraf signifikansi 5%, sedangkan uji reliabilitas dilakukan menggunakan Cronbach's Alpha dengan nilai minimum sebesar 0,60 (Sugiyono, 2022).

Analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS, yang meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas), serta analisis regresi linier berganda. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh parsial dan uji F untuk mengetahui pengaruh simultan, dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Selain itu, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

3. Hasil Dan Pembahasan

Hasil penelitian diperoleh dari pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada 62 responden guru perempuan berstatus pegawai negeri sipil (PNS) yang telah menikah dan mengajar di SMP Negeri se-Kecamatan Bangli. Data yang terkumpul

selanjutnya dianalisis menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS melalui tahapan uji kualitas instrumen, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh *work-family conflict* dan dukungan sosial suami terhadap *burnout*.

Berdasarkan hasil uji validitas, seluruh item pernyataan dalam instrumen penelitian dinyatakan valid, karena memiliki nilai korelasi yang lebih besar dari nilai *r*-tabel. Sementara itu, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas batas minimum 0,60, sehingga instrumen yang digunakan dinyatakan reliabel dan layak untuk digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Nilai Cronbach's Alpha untuk variabel *work-family conflict* sebesar 0,692, variabel dukungan sosial suami sebesar 0,767, dan variabel *burnout* sebesar 0,771, yang menunjukkan bahwa seluruh instrumen memiliki tingkat konsistensi internal yang baik. Selanjutnya, hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data penelitian memenuhi seluruh persyaratan analisis regresi linier berganda. Uji normalitas menunjukkan bahwa data terdistribusi normal, uji multikolinearitas menunjukkan tidak adanya hubungan yang kuat antarvariabel bebas, serta uji heteroskedastisitas menunjukkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, model regresi layak digunakan untuk pengujian hipotesis. Hasil analisis regresi linier berganda disajikan pada Tabel 1.

Table 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel Independen	Koefisien (β)	t-hitung	Sig.
Konstanta	17,235	-	-
<i>work-family conflict</i> (X_1)	0,238	2,201	0,032
Dukungan Sosial Suami (X_2)	0,067	0,779	0,439
R^2	0,152		
F-hitung	5,284		

Nilai konstanta sebesar 17,235 menunjukkan bahwa apabila *work-family conflict* dan dukungan sosial suami dianggap bernilai nol, maka tingkat *burnout* pada guru PNS perempuan berada pada angka 17,235. Nilai konstanta ini menggambarkan bahwa *burnout* tetap dapat muncul meskipun tanpa adanya konflik peran maupun dukungan sosial suami, yang mengindikasikan adanya faktor lain di luar model penelitian yang turut memengaruhi *burnout* guru.

Koefisien *work-family conflict* sebesar 0,238 menunjukkan arah hubungan positif, yang berarti semakin tinggi konflik antara peran pekerjaan dan keluarga, maka tingkat *burnout* cenderung meningkat. Sebaliknya, koefisien dukungan sosial suami sebesar 0,067 juga menunjukkan arah hubungan positif, namun dengan nilai yang relatif kecil, sehingga pengaruhnya terhadap *burnout* cenderung lemah secara statistik.

Secara parsial, hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *work-family conflict* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,032 ($< 0,05$) dengan nilai t-hitung 2,201, sehingga dapat disimpulkan bahwa *work-family conflict* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *burnout* pada guru PNS perempuan di SMP Negeri se-Kecamatan Bangli. Temuan ini menunjukkan bahwa ketidakseimbangan antara tuntutan pekerjaan dan tanggung jawab keluarga secara nyata meningkatkan kelelahan emosional, sikap sinis terhadap pekerjaan, serta penurunan efikasi profesional guru.

Sementara itu, variabel dukungan sosial suami memiliki nilai signifikansi sebesar 0,439 ($> 0,05$) dengan nilai t-hitung 0,779, yang menunjukkan bahwa dukungan sosial suami tidak berpengaruh signifikan terhadap *burnout* secara parsial. Hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun dukungan suami penting secara konseptual, namun dalam konteks guru PNS

perempuan di Kecamatan Bangli, dukungan tersebut belum cukup kuat untuk secara langsung menurunkan tingkat *burnout* yang dialami.

Secara simultan, hasil uji F menunjukkan nilai F-hitung sebesar 5,284, yang mengindikasikan bahwa *work-family conflict* dan dukungan sosial suami secara bersama-sama berpengaruh terhadap *burnout*. Dengan demikian, kedua variabel independen tetap memiliki peran dalam menjelaskan *burnout*, meskipun secara parsial hanya *work-family conflict* yang menunjukkan pengaruh signifikan. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,152 menunjukkan bahwa sebesar 15,2% variasi *burnout* dapat dijelaskan oleh *work-family conflict* dan dukungan sosial suami, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Astuti et al., (2025) yang menyatakan bahwa *work-family conflict* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *burnout* pada perempuan yang bekerja sebagai aparatur sipil negara. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa ketidakseimbangan peran kerja dan keluarga dapat meningkatkan kelelahan emosional serta menurunkan semangat dan keterlibatan kerja. Temuan ini juga diperkuat oleh Li et al., (2024) menegaskan bahwa guru perempuan yang menghadapi tuntutan profesional dan domestik secara bersamaan berisiko mengalami tekanan emosional berkepanjangan apabila tidak mampu mengelola dan menyeimbangkan kedua peran tersebut secara efektif. Selanjutnya Song et al., (2023), Purnama et al., (2023), Shah et al., (2021), yang mengungkapkan bahwa *work-family conflict* secara signifikan meningkatkan tingkat *burnout* pada pekerja perempuan, khususnya pada profesi dengan tuntutan emosional yang tinggi.

Di sisi lain, hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial suami tidak berpengaruh signifikan terhadap *burnout* secara parsial. Temuan ini sejalan dengan penelitian O'Sullivan et al., (2025) yang menemukan bahwa dukungan pasangan tidak selalu mampu menurunkan *burnout* secara langsung, terutama ketika tekanan kerja bersifat struktural dan berasal dari tuntutan organisasi. Dalam konteks guru PNS, beban administrasi, tanggung jawab kurikulum, serta tuntutan emosional dari peserta didik tetap menjadi sumber utama kelelahan, meskipun dukungan keluarga telah diberikan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Muna (2022), Tasman (2024), Camadan et al. (2025), dan Anggraini & Soetjningsih (2025) yang secara konsisten melaporkan bahwa dukungan sosial suami tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap *burnout*, terutama ketika faktor pekerjaan dan tuntutan profesional lebih dominan dalam menentukan tingkat kelelahan emosional. Temuan ini menunjukkan bahwa dukungan sosial suami berperan sebagai faktor tambahan, namun tidak cukup untuk menurunkan *burnout* jika tekanan pekerjaan dan tuntutan profesional tidak diatasi secara bersamaan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *work-family conflict* merupakan faktor dominan yang memengaruhi *burnout*, sementara dukungan sosial suami lebih berperan sebagai faktor pendukung yang tidak secara langsung menurunkan tingkat *burnout*. Temuan ini menegaskan pentingnya perhatian institusional dalam mengelola beban kerja guru perempuan, serta perlunya kebijakan yang lebih sensitif terhadap keseimbangan peran kerja dan keluarga untuk mencegah *burnout* secara berkelanjutan.

4. Simpulan

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa *work-family conflict* berpengaruh signifikan terhadap *burnout* pada guru PNS perempuan di SMP Negeri se-Kecamatan Bangli, sedangkan dukungan sosial suami tidak berpengaruh signifikan terhadap *burnout*. Temuan ini mengindikasikan bahwa tekanan peran ganda yang dialami guru perempuan, baik dalam peran pekerjaan maupun keluarga, menjadi faktor utama yang memicu kelelahan emosional dan psikologis. Intensitas tuntutan pekerjaan yang tinggi serta keterbatasan waktu dan energi untuk memenuhi peran keluarga berkontribusi besar terhadap meningkatnya tingkat *burnout*, sementara dukungan sosial suami belum mampu secara langsung menurunkan *burnout* secara parsial dalam konteks penelitian ini. Secara simultan, *work-family conflict* dan dukungan sosial

suami berpengaruh signifikan terhadap *burnout* pada guru PNS perempuan di SMP Negeri se-Kecamatan Bangli. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun dukungan sosial suami tidak berpengaruh signifikan secara parsial, keberadaannya tetap berperan ketika dikombinasikan dengan *work-family conflict* dalam menjelaskan variasi *burnout*.

Implikasi dari temuan ini menegaskan pentingnya pengelolaan konflik peran kerja dan keluarga sebagai prioritas utama dalam upaya menurunkan *burnout* pada guru perempuan, disertai dengan penguatan dukungan keluarga sebagai faktor pendukung. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan variabel, seperti stres kerja, dukungan organisasi, dan karakteristik individu, serta memperluas objek penelitian agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *burnout* pada tenaga pendidik.

Daftar Pustaka

- Anggraini, E., & Soetjningsih, C. H. (2025). Dukungan Sosial Sebagai Prediktor Burnout Wanita Karyawan Pabrik Tinggal Bersama Mertua. *IDEA: Jurnal Psikologi*, 9(1), 53-60. <https://doi.org/10.32492/idea.v9i1.9106>
- Ariani, D. (2020). *Efek moderasi dukungan sosial dalam hubungan konflik pekerjaan keluarga dengan stres kerja dosen wanita di Fakultas Ekonomi Undiksha*. Bisma: Jurnal Manajemen, 6(1). <https://doi.org/10.23887/bjm.v6i1.24398>
- Astuti, B. A., & Edwina DS, T. N. (2025). Pengaruh Work Family Conflict dan Psychological Well-Being Terhadap Burnout pada Pegawai Negeri Sipil (PNS) Wanita di Organisasi "X" Wilayah Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(8). <https://doi.org/10.59141/japendi.v6i8.8553>
- Baliportalnews.com. 2024. Wakil Bupati Bangli sambut Menteri PPPA RI dalam program Desa Ramah Perempuan dan Peduli Anak. Tersedia pada: <https://baliportalnews.com/2024/08/wakil-bupati-bangli-sambut-menteri-pppa-ri-dalam-program-desa-ramah-perempuan-dan-peduli-anak/>
- Camadan, F., Maden Yilmaz, E., & Demir, M. (2025). The Mediating Role of Social Connectedness and Perceived Spousal Support in Explaining the Relationship Between Parental Burnout, and Their Interpersonal Cognitive Distortions. *SAGE Open*, 15(3), 21582440251378391. <https://doi.org/10.1177/21582440251378391>
- Carlson, D. S., Kacmar, K. M., & Williams, L. J. (2000). *Construction and initial validation of a multidimensional measure of work-family conflict*. *Journal of Vocational Behavior*, 56(2), 249-276. <https://doi.org/10.1006/jvbe.1999.1713>
- Cutrona, C. E., & Russell, D. W. (1990). Type of social support and specific stress: Toward a theory of optimal matching. In B. R. Sarason, I. G. Sarason, & G. R. Pierce (Eds.), *Social support: An interactional view* (pp. 319-366). Wiley. https://www.researchgate.net/publication/232560583_Type_of_social_support_and_specific_stress_Toward_a_theory_of_optimal_matching
- Dewanda, L. A., & Suci, N. M. (2025). *Pengaruh beban kerja dan fasilitas kerja terhadap kepuasan kerja pegawai pada Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Buleleng*. Bisma: Jurnal Manajemen, 11(2). https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/BISMA-JM/article/view/96433?utm_source=chatgpt.com
- Harini, N. P. (2021). *Pengaruh work-family conflict, hardiness, dan faktor demografi terhadap burnout pada guru di Lampung Utara* (Bachelor's thesis, Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Juliawati, N. P., & Heryanda, K. (2025). *Pengaruh work-family conflict dan stres kerja terhadap kepuasan kerja tenaga kesehatan wanita di rumah sakit*. Bisma: Jurnal Manajemen, 10(3). <https://doi.org/10.23887/bjm.v10i3.92890>
- Kharisma, S. E. (2020). Work Family Conflict dan Burnout Pada Guru Wanita. *Jurnal Psikologi UMM*, 8(1), 1-45. <https://www.academia.edu/download/109630062/334609159.pdf>

- Lestari, P., & Mahrus, M. (2025). Peran guru dalam pendidikan karakter untuk membentuk tanggung jawab dan disiplin siswa sekolah dasar. *Journal of Nusantara Education*, 4(2), 32-45. <https://doi.org/10.57176/jn.v4i2.137>
- Li, Y., Ni, X., Zhang, W., Wang, J., Yu, C., & Zou, H. (2024). The relationship between work–family conflict and job burnout among primary and secondary school teachers: the role of depression and cognitive reappraisal. *Frontiers in psychology*, 15, 1438933. <https://www.frontiersin.org/journals/psychology/articles/10.3389/fpsyg.2024.1438933/pdf>
- Maharani, L. D., & Suarmanayasa, I. N. (2025). *Pengaruh lingkungan kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja pegawai pada Dinas PUPR Provinsi Bali*. Bisma: Jurnal Manajemen, 11(2). https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/BISMA-JM/article/view/96440?utm_source=chatgpt.com
- Muna, M., & Indrawati, E. S. (2022). Hubungan antara dukungan sosial suami dengan burnout pada ibu rumah tangga yang tidak bekerja di perumahan griya praja mukti kendal. *Jurnal Empati*, 11(1), 1-7. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/33354>
- Nicyutama, M. D., & Yudiaatmaja, F. (2025). *Pengaruh work-life balance dan beban kerja terhadap kinerja guru ASN pada SMA Negeri 1 Sukasada*. Bisma: Jurnal Manajemen, 11(2). <https://doi.org/10.23887/bjm.v11i2.102200>
- Ningsih, N. L. P. A., & Suarmanayasa, I. N. (2025). *Peran dukungan sosial terhadap kesejahteraan kerja karyawan*. Bisma: Jurnal Manajemen, 11(2). https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/BISMA-JM/article/view/96433?utm_source=chatgpt.com
- O’Sullivan, C. C., Jenkins, S., Leep Hunderfund, A. N., Ruddy, K. J., West, C. P., & Marshall, A. L. (2025). Spousal support and physician work-life integration and burnout. *JAMA Network Open*, 8(5), e259507. <https://doi.org/10.1001/jamanetworkopen.2025.9507>
- Palunga, R., & Marzuki, M. (2017). Peran guru dalam pengembangan karakter peserta didik di sekolah menengah pertama negeri 2 depok sleman. *Jurnal Pendidikan Karakter*. <https://jurnal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/download/20858/11446>
- Purnama, R., Risyanah, R., & Thahir, A. (2023). Burnout Pada Karyawati Ditinjau Dari Work Family Conflict Dan Dukungan Rekan Kerja. *Al Huwiyah: Journal of Woman and Children Studies*, 3(2), 82-101. <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/alHuwiyah/article/download/19219/9025>
- RAND Corporation. 2022. 2022 Annual Report. RAND Corporation: California. https://www.rand.org/content/dam/rand/pubs/corporate_pubs/CPA1000/CPA1065-3/RAND_CPA1065-3.pdf?utm_source=chatgpt.com
- Shah, S. H. A., Haider, A., Alvi, B., Zeb, A., Butt, A. F., & Shah, Z. (2021). The role of work family conflict on burnout and organizational citizenship behaviors on nurses in health sector in pakistan. *Elementary Education Online*, 20(3), 2284-2284. <file:///C:/Users/LENOVO/Downloads/218-1621932900.pdf>
- Song, D., Zhao, J., Wu, H., & Ji, X. (2025). The impact of work-family conflict on job burnout among community social workers in China. *PLoS One*, 20(3), e0301614. <https://journals.plos.org/plosone/article/file?id=10.1371/journal.pone.0301614&type=printable>
- Ariani, K. L., & Suarmanayasa, I. N. (2025). Pengaruh Motivasi Kerja dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Pegawai Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Buleleng. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 11(1), 69-79. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/BISMA-JM/article/download/94224/33625>
- Tasman, N. A. (2024). Pengaruh Dukungan Sosial Pasangan terhadap Burnout pada Perawat. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(8), 8952-8955. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i8.5208>

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2018). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2018 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah*.
<https://peraturan.bpk.go.id/Details/138191/permendikbud-no-15-tahun-2018>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Maslach, C., Jackson, S. E., & Leiter, M. P. (1996). *Maslach Burnout Inventory manual* (3rd ed.). Consulting Psychologists Press.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). ALFABETA, cv.